

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam situasi terkendali atau labotarois.

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>1</sup>

Dengan demikian, penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau variable. Sebagaimana yang diungkap oleh Lexy J. Moleong deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4

<sup>2</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 6

Dalam penelitian kualitatif ini instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.<sup>3</sup> Dengan demikian, penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara mendalam, dan suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi karena hanya pada arahnya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya, disebut metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.<sup>4</sup>

Menurut Patton yang dikutip Rulam Ahmadi bahwa metode kualitatif adalah “untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara natural (alamiah) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah”.<sup>5</sup> Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian. Data yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif,

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 15.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 14

<sup>5</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 3.

dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data.<sup>6</sup>

Oleh karena itu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan penguraian diatas penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang “Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur’an Siswa Di SDIT Nurul Fikri Tulungagung”.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan utama. Dalam penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain adalah sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan.

Disini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang diperoleh. Menurut Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 295

<sup>7</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.168

Adapun kehadiran peneliti dalam penelitian di SDIT Nurul Fikri Tulungagung ini sangat penting. Karena peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrument kunci. Dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Dengan demikian, peneliti akan hadir di SDIT Nurul Fikri Tulungagung untuk mencari data yang terkait dengan penelitiann yang dilakukan tanpa terjadwal waktu-waktu tertentu.

### C. Lokasi Penelitian

Menurut Imam Gunawan bahwasannya “pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih”.<sup>8</sup>

Dengan demikian, akhirnya peneliti memilih lokasi penelitian di SDIT Nurul Fikri Tulungagung. Sekolah ini berada di Desa Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

Adapun pertimbangan pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas beberapa hal, yaitu:

1. Sekolah yang dalam pembelajaran Al-Qur’annya menggunakan Metode Wafa.
2. Peneliti menemukan keunikan yang tersendiri di SDIT Nurul Fikri ini, meskipun sekolah ini adalah sekolah swasta namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang lebih maju. Dimana komitmen

---

<sup>8</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 278

lembaga ini sangat besar sehingga mampu mengimbangi dunia pendidikan yang ada di era sekarang ini dari segi fasilitas maupun pendidiknya yang mempunyai keuletan yang luar biasa sehingga terciptanya siswa-siswi yang berprestasi baik pada pembelajaran umum dan khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an.

3. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti sangat memudahkan dan mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

Dengan beberapa pertimbangan tersebut, akhirnya peneliti memilih SDIT Nurul Fikri Tulungagung sebagai tempat penelitian. Karena menurut peneliti SDIT Nurul Fikri ini sangat sesuai dengan topik penelitian yang peneliti ambil.

#### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.<sup>9</sup> Sumber data yang dimaksudkan yaitu semua informasi baik berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, dan peristiwa gejala yang terjadi. Sumber data yang bersifat kualitatif didalam penelitian

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

dusahakan tidak bersifat subjektif atau hanya menduga-duga sesuai dengan keinginan peneliti.<sup>10</sup>

Adapun sumber data menurut Ahmad Tanzeh sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni:

sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data insani diantaranya; (1) Kepala SDIT Nurul Fikri Tulungagung; (2) guru Al-Qur'an sebagai pendidik atau pengajar di SDIT Nurul Fikri Tulungagung; (3) para siswa/siswi SDIT Nurul Fikri Tulungagung; (4) semua pihak yang terkait dengan obyek yang dijadikan penelitian. Adapun data non insani yang akan diperoleh antara lain jumlah guru, siswa/siswi, dan lain-lain. Data-data ini diperoleh dari dokumen yang ada di SDIT Nurul Fikri Tulungagung. Data juga sangat dibutuhkan oleh penulis, karena berguna untuk mengkaji penggunaan metode Wafa dalam belajar Al-qur'an siswa.

Dengan adanya kedua sumber yang ada tersebut, diharapkan nantinya dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan tentang penerapan metode Wafa dalam belajar Al-Qur'an siswa di SDIT Nurul Fikri Tulungagung.

---

<sup>10</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 44

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Poerwandari yang dikutip Imam Gunawan berpendapat “observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati”.<sup>13</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitiannya berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar.

Adapun yang peneliti lakukan dalam kegiatan observasi di SDIT Nurul Fikri Tulungagung ini adalah peneliti akan terlibat langsung dalam proses mengamati tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan siswa/siswi, dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru dengan menggunakan strategi Wafa sebagai metode belajar Al-Qur'an siswa.

Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penggunaan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa, dan juga kinerja yang ditunjukkan oleh para guru. Serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para siswa dan guru di SDIT Nurul Fikri Tulungagung.

---

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal.115

<sup>13</sup> Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 143

## 2. Metode interview (wawancara mendalam)

Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross checks*, peneliti juga menggunakan teknik wawancara mendalam dengan subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili lembaga tempat penelitian untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) ditempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi.<sup>14</sup>

Dalam kegiatan wawancara ini, berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Di dalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan.<sup>15</sup>

Adapun yang peneliti lakukan pada kegiatan wawancara adalah peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan wawancara dengan melakukan wawancara kepada Kepala SDIT Nurul Fikri Tulungagung, para guru SDIT Nurul Fikri Tulungagung tentang pengajaran yang dilakukan, dan kepada para siswa SDIT Nurul Fikri Tulungagung. Dengan

---

<sup>14</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 253

<sup>15</sup> Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 165

harapan, peneliti akan mendapatkan informasi tentang penggunaan strategi Wafa terutama mengenai cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di SDIT Nurul Fikri Tulungagung.

Tetapi, pada kegiatan wawancara ini, peneliti juga harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan atau daftar cek harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu “mencari data atau hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.<sup>16</sup> Menurut Sugiyono Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Adapun kegiatan peneliti dalam metode dokumentasi ini adalah mencatat nama-nama guru, mencatat jumlah siswa, dan mencatat hasil penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa.

Dengan penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi yang

---

<sup>16</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 274

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329

benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian yang dilakukan.

## **F. Analisis Data**

Menurut Bodgan & Biklen yang dikutip oleh Moleong analisis data merupakan:

upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun maksud dari deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting lainnya untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data

---

<sup>18</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

diantaranya melalui tiga tahap yaitu data reduction(reduksi data), data display(penyajian data), conclusion drawing (kesimpulan).<sup>19</sup> Namun ketiga tahap tersebut berlangsung secara simultan.

#### 1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>20</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

Ketika melakukan reduksi data ini peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang dicapai. Tujuan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang asing , tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

#### 2. Data display (penyajian data)

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas kedalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan.<sup>21</sup> Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 337

<sup>20</sup> *Ibid.*, 338

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2003), Hal. 229

penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Jadi data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

### 3. Conclusion drawing (verifikasi)

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan inter subyektif”, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>22</sup>

Oleh sebab itu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema yakni penggunaan metode Wafa dalam belajar Al-Qur'an pada siswa SDIT Nurul Fikri Tulungagung. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Selanjutnya ketiga komponen analisa tersebut yang berupa reduksi, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan terlibat dalam proses saling

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 99

berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis yang berdasarkan pada tema penggunaan metode Wafa dalam belajar Al-Qur'an pada siswa SDIT Nurul Fikri Tulungagung. Sehingga dengan adanya proses analisis data tersebut peneliti akan bisa menjawab rumusan masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian di SDIT Nurul Fikri Tulungagung.

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut terkait dengan penggunaan metode Wafa dalam belajar Al-Qur'an pada siswa SDIT Nurul Fikri Tulungagung. Menurut Sugiyono bahwa untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat hal yaitu:

kredibilitas (*credibility*) yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, keteralihan (*transferability*) yaitu jika orang lain dapat memahami hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga kemungkinan dapat diterapkan, dependability (*auditability*) yaitu apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, konfirmasi (*confirmability*) yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan hasil penelitian, jika fungsi dan prosesnya sesuai maka memenuhi standar *confirmability*.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas yaitu:

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 367-378

yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>24</sup>

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang asli dan sebenarnya.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Sementara cara dalam teknik adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.<sup>25</sup>

Meningkatkan ketekunan disini, dimaksudkan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan ini peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 369

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 370

### 3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai dengan jalan (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi; (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah; (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>26</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>27</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Penggunaan Metode Wafa dalam Belajar Al-Qur'an pada siswa SDIT Nurul Fikri Tulungagung. Adapun tahap-tahap

---

<sup>26</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.330

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*,hal.373

tersebut adalah tahap pendahuluan atau persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, tahap pelaporan.

#### 1. Tahap pendahuluan atau persiapan

Pada tahap pendahuluan dilakukan peneliti yaitu mulai dari penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, melakukan observasi, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.<sup>28</sup>

Pada tahap pendahuluan peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang diselidiki. Observasi tersebut digunakan peneliti untuk mengenal dan mengetahui segala unsur yang ada dilapangan. Sehingga akan memudahkan peneliti dalam menyusun pembuatan proposal dan nantinya akan dilanjutkan dalam pembuatan skripsi. Untuk memperlancar pada waktu pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri. Selanjutnya setelah administrasi selesai, peneliti memilih informan yang benar-benar bisa di percaya sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang valid, kemudian dilanjutkan dengan persiapan perlengkapan penelitian.

Tetapi selain tahapan-tahapan tersebut, yang tidak boleh dilupakan seorang peneliti kualitatif yaitu tentang etika, karena salah satu ciri utama penelitian kualitatif yaitu orang sebagai instrument kunci. Dengan demikian, peneliti harus mempunyai etika baik ketika melakukan

---

<sup>28</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127

penelitian. Apabila tahapan tersebut tercapai dengan baik, maka data yang diperoleh dari SDIT Nurul Fikri lebih sistematis dan mendalam.

## 2. Tahap pelaksanaan

Pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah di rumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>29</sup>

Sehingga dalam tahap pelaksanaan ini merupakan essensi penelitian, karena hakekatnya tidak ada penelitian tanpa pengumpulan data yang diperlukan. Dan adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian
- b. Mengadakan observasi langsung terhadap obyek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap atau masih diloncati

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 137

- e. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna melengkapi data yang kurang lengkap hingga memenuhi target dan mendapatkan data yang valid.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

### 4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan *member check*, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan seperti kepala Sekolah, guru, dan siswa. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.